



## **PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS PADA MATA PELAJARAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Titin Prihatini**

Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

[Titinprihatini172C@gmail.com](mailto:Titinprihatini172C@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Aksesoris adalah semua benda yang dipakai seseorang dari ujung kepala sampai ujung kaki, yang berguna untuk menambah keindahan bagi si pemakai, seperti gelang, kalung, bros, giwang, hiasan rambut, cincin. Fungsi aksesoris bisa menghidupkan kembali atau memperbaharui busana klasik; mengubah pakaian secara otomatis dari busana harian menjadi gaya busana malam; menambah warna serta menghidupkan busana yang netral/tanpa aksesoris; serta menjadikannya fokus perhatian. Aksesoris seolah merupakan "perekat" yang menggabungkan pakaian secara bersamaan atau menghubungkan busana-busana yang terpisah menjadi setelan gaya yang tepat. Aksesoris juga bisa menciptakan ilusi busana yang dipakai sehingga tampak berbeda bila dipakai. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada para siswa Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pendampingan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para siswa dapat memahami dan mampu berkarya membuat aksesoris berupa Bros dan Bando.

Kata Kunci : Pelatihan, aksesoris, ekstrakurikuler

### **ABSTRACT**

*Accessories are all objects that a person wears from head to toe, which are useful to add beauty to the wearer, such as bracelets, necklaces, brooches, studs, hair ornaments, rings. The function of the accessories can revive or renew classic clothing; automatically change clothes from daily wear to evening fashion style; add color and liven up neutral/non-accessory clothing; as well as making it the focus of attention. Accessories seem to be "glue" that combines clothes together or connects separate clothes into the right style suit. Accessories can also create the illusion of clothing used so that it looks different when worn. The implementation of this activity was carried out in the form of training provided to students of Madrasah Aliyah and Madrasah Tsanawiyah. The methods used in this training are lectures, questions and answers, demonstrations and mentoring. The results of the training showed that the students could understand and be able to work on making accessories in the form of Bros and Bandos.*

*Keywords : Training, accessories, extracurricular*

## PENDAHULUAN

Bagi seorang wanita yang selalu ingin tampil sempurna, aksesoris menjadi pelengkap yang tidak bisa ketinggalan, apalagi para ibu yang mempunyai puteri, selalu ingin puterinya tampil cantik sehingga mendandaninya dengan aneka aksesoris. Remaja putripun tidak ketinggalan ingin mempercantik penampilannya dengan beragam aksesoris (Aghniyaa (2013: 1). Pernak-pernik cantik yang selalu melekat pada setiap penampilan memang memberi nilai plus bagi pemakai. Aksesoris seolah merupakan “perekat” yang menggabungkan pakaian secara bersamaan atau menghubungkan busana-busana yang terpisah menjadi setelan gaya yang tepat. Aksesoris juga bisa menciptakan ilusi busana yang dipakai sehingga tampak berbeda bila dipakai. Menurut Poespo (2007:6), fungsi aksesoris bisa menghidupkan kembali atau memperbaharui busana klasik; mengubah pakaian secara otomatis dari busana harian menjadi gaya busana malam; menambah warna serta menghidupkan busana yang netral/tanpa aksesoris; serta menjadikannya fokus perhatian. Poespo juga mengatakan bahwa jenis aksesoris diantaranya adalah syal/scarf, selendang/stola/sash, topi, tas, ikat pinggang, sepatu, dan perhiasan.

Dalam KBBI (2012:30) yang dimaksud aksesoris adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana. Sedangkan menurut Jalins dan Ita A. Mamdy, aksesoris adalah semua benda yang dipakai seseorang dari ujung kepala sampai ujung kaki, yang berguna untuk menambah keindahan bagi si pemakai, seperti gelang, kalung, bros, giwang, hiasan rambut, cincin (tanpa tahun: 11). Aksesoris tidak hanya sebagai penambah keindahan bagi seseorang yang memakai, selain itu juga dapat diolah agar mempunyai nilai jual dan dapat dijadikan wirausaha (Prihatini, 2020:54).

Bros adalah benda perhiasan dekoratif yang dirancang agar dapat terpasang disematkan pada pakaian atau kerudung atau media lain. Pada bagian belakang Bros terdapat jarum/ peniti yang berfungsi untuk menyematkan perhiasan pada kain. Jaman dulu bahan Bros biasanya terbuat dari logam mulia, seperti emas atau perak yang dihiasi dengan intan atau bertatahkan berlian atau permata, logam lain seperti perunggu, kuningan atau beberapa materi lainnya juga lazim digunakan sebagai bahan Bros. Namun sekarang bahan untuk membuat Bros sudah sangat beragam, seperti kristal, manik-manik, kayu, keramik, kaca, plastik, pita, renda, kain, dan teknik pembuatannyapun juga sangat beragam. Ada juga Bros yang dibuat dengan teknik kaitan dan teknik simpul makrame dengan bahan benang atau tali.

Fungsi bros selain sebagai perhiasan juga berfungsi sebagai pengancing pakaian, yaitu sebagai peniti dengan bentuk yang unik dan lebih cantik. Ada juga jenis bros tradisional sebagai pengancing pakaian kebaya. Bagi wanita yang berhijab bros juga berfungsi selain sebagai penjepit kerudung, juga bisa dimanfaatkan untuk mempermanis penampilan seseorang yang menggunakan kerudung sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan, dan sebaliknya enak dipandang.

Bando adalah aksesoris yang dikenakan di rambut atau sekeliling kepala dan dahi, dan biasanya digunakan untuk menahan rambut agar tidak menghalangi wajah. Dalam KBBI, “Bando” adalah benda pipih melengkung (setengah lingkaran) terbuat dari plastik dan sebagainya untuk mengatur rambut bagian depan (terutama anak perempuan). Bando adalah aksesoris rambut yang sedang trend sampai saat ini. Peminatnya tidak hanya anak kecil, tetapi remaja dan dewasa. Bahkan saat inipun bayi perempuan sering terlihat menggunakan bando dengan bentuk dan warna yang menarik sebagai pemanis penampilannya (Indira,2015: 3). Untuk mendapatkan bando sangat mudah yaitu bando banyak dijual di toko-toko aksesoris, tetapi alangkah lebih bangga kalau bisa membuat sendiri. Untuk membuat bando tersebut bahan yang digunakan mudah didapat dengan harga yang cukup terjangkau, salah satunya adalah talikord.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler di samping dilaksanakan di sekolah, juga dapat dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum sekolah. Pendidikan keterampilan yang diberikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah inti di harapkan dapat membantu para siswa agar dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang ada dalam diri siswa melalui pembimbingan dan fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Mei dan 11 Mei 2024. Pelaksanaannya di ruang kelas V A Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah. Waktu pelaksanaan Ekstrakurikuler setiap hari Sabtu pukul 15.30 – 17.00 WIB. Peserta

ekstrakurikuler sejumlah 15 orang siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahan dan alat-alat disediakan oleh guru, siswa tinggal mengerjakan. Aksesoris yang dibuat adalah Bros dari bahan renda dan pita, dan Bando dari bahan talikord dengan teknik simpul makrame. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat Bros yaitu; 1 helai renda katun Uk 3 cm X 30 cm, 1 helai pita organdi Uk 2 cm X 30 cm, 1 buah bunga dari pita, 1 buah peniti bros, dan 1 buah alas peniti bros. Alat-alat yang dibutuhkan yaitu; lem dan alat lem tambah, gunting, jarum tangan, dan benang jahit. Sedangkan bahan untuk membuat Bando yaitu; 1 helai Talikord Uk 2,5 m, dan 1 helai Talikord Uk 30 cm, serta 2 buah kancing batok. Alat yang dibutuhkan hanya Lem dan alat lem tambah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah: digunakan untuk menjelaskan materi tentang pengertian aksesoris, jenis aksesoris, bahan untuk membuat aksesoris, dan langkah-langkah membuat aksesoris.
2. Metode Demonstrasi; metode ini digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah cara membuat aksesoris mulai dari awal sampai menjadi Bros dan Bando yang sudah jadi.
3. Metode tanya jawab; metode ini dimanfaatkan oleh para siswa agar lebih memahami cara membuat aksesoris.
4. Metode pendampingan: proses pempdampingan dilakukan ketika para siswa melaksanakan praktik membuat aksesoris. Hal ini bertujuan agar dalam membuat aksesoris dilaksanakan dengan langkah yang benar dan mendapatkan hasil yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan:

Diawali dengan guru menjelaskan teori tentang pengertian aksesoris, fungsi, jenis, dan bahan aksesoris untuk membuat aksesoris.

2. Tahap Pelaksanaan Praktik:

Guru membagikan paketan yang berisi bahan untuk membuat aksesoris, yaitu satu paket untuk membuat bros yang berisi renda katun, pita organdi, bunga kecil, peniti bros dan alas peniti bros, dan satu paket bahan untuk membuat Bando yang berisi bando, talikord dan 2 buah kancing batok. Setelah semua siswa menerima 2 paket bahan kemudian dilanjutkan guru menjelaskan langkah-langkah membuat aksesoris tersebut. Dilanjutkan semua siswa mengerjakan membuat aksesoris.



**Gambar 1. Alat-alat yang diperlukan**



**Gambar 2. Bahan-bahan aksesoris**



**Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris**



**Gambar 4. Hasil jadi aksesoris**



**Gambar 5. Hasil jadi aksesoris**

3. Tahap Evaluasi:

Selama pelaksanaan pelatihan semua siswa aktif mengerjakan tugas masing-masing sampai selesai. Mereka sangat antusias dan bersemangat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan aksesoris.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pelatihan dapat diketahui bahwa para siswa dapat memahami dan mampu membuat aksesoris. Pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya, dan diharapkan mereka dapat menularkan kepada teman-temannya. Keterampilan ini juga sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai ladang usaha untuk berwirausaha.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil produk yang dihasilkan para siswa, pelatihan ini diharapkan berkelanjutan dan dikembangkan dengan bahan dan jenis yang berbeda dan dengan materi yang berbeda pula.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengajar pada mata pelajaran ekstrakurikuler. Dan terimakasih pula kepada para siswa yang dengan antusias, ketekunan, dan semangat telah mengikuti kegiatan ini dan berhasil dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke empat. PT. Gramedia Pustakan Utama: Jakarta
- Dyainta Aghniyaa. 2013. Berkreasi dengn Kancing. Arcita: Solo.
- Goet Poespo. 2007. Aksesoris Asri. Kanisius: Yogyakarta.
- Indira. 2015. 27 Kreasi Bando Unik. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Titin Prihatini. 2020. Jurnal Abdimas Akademika. Edisi Volume I, No. 01, Juni 2020. Halaman 50 -56.